

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah subyek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nursalam, 2008).

Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi 2007:132).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif karena peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti. Dengan demikian peneliti juga mendapatkan pengalaman secara langsung dan informasi yang diperoleh lebih mendalam (Notoadmodjo, 2010).

3.2 Fokus Studi

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dan yang menjadi fokus studi penelitian adalah gambaran nyeri pada

pasien gout setelah diberikan kompres hangat di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian (Nursalam, 2008:91). Partisipan penelitian studi kasus ini menggunakan 2 orang pasien yang mengalami penyakit asam urat yang sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008:92)

Kriteria subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Klien laki-laki usia antara 45-59 tahun
2. Klien yang mengalami nyeri sendi (nyeri sedang skala 4-5)
3. Klien yang menderita gangguan kadar asam urat antara 7,5 mg/dl-10 mg/dl
4. Klien tidak mengalami penyimpangan mental
5. Klien yang kooperatif
6. Klien dapat membaca
7. Klien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan mengisi *informed consent*

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang diidentifikasi tersebut. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara

pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2008:35). Dalam mempermudah penelitian ini, peneliti membuat penjelasan sebagai berikut:

1. kompres hangat adalah salah satu jenis hidroterapi yang menggunakan air hangat guna mendapatkan keadaan tenang dan rileks. Suhu air hangat yang digunakan yaitu 46-51°C dapat diukur menggunakan termometer air. Waktu yang dibutuhkan melakukan kompres hangat yaitu kurang/lebih 20 menit, dan dilakukan sekali dalam sehari. Prosedur pelaksanaan sesuai dengan SOP kompres hangat(terlampir).
2. Nyeri adalah pengalaman sensor dan emosional yang tidak menyenangkan dan bersifat sangat subjektif. Dalam hal ini pengukuran tingkat nyeri dapat diukur dengan skala nyeri. Peneliti menggunakan skala nyeri Burbonais(terlampir) yang merupakan salah satu pengukuran yang paling efektif. Skala nyeri yang masuk dalam kriteria penelitian adalah nyeri sedang (4-6). Prosedur pengukuran tingkat nyeri sesuai dengan SOP(terlampir).
3. Penyakit asam urat adalah suatu penyakit pada sendi sebagai manifestasi dari akumulasi endapan kristal monosodium urat, yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah. Nilai kadar asam urat yang masuk kategori subjek penelitian yaitu antara 7,5 mg/dl-10 mg/dl. Tingginya kadar asam urat ini akan menimbulkan dampak nyeri pada bagian tubuh seperti lutut, tangan, pinggul, dan pergelangan kaki. Pengukuran ini dapat dilakukan menggunakan Alat tes kadar asam urat.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada 2 Januari – 30 April 2019

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2010: 54). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, SOP pengukuran tingkat nyeri, SOP kompres hangat, buli buli panas, dan termometer air.

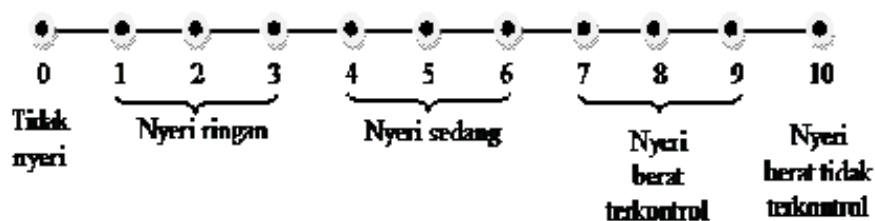
3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Hidayat, 2008:36).

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010: 139). Pada penelitian kali ini teknik

wawancara digunakan untuk menggali informasi nyeri persendian karena penyakit asam urat yang diderita pasien. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin dimana dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan.

Check list lembar observasi adalah suatu daftar untuk men “cek” yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2010: 137). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif. Peneliti mengobservasi skala nyeri responden setelah diberikan terapi kompres hangat. Peneliti juga menggunakan skala nyeri Bourbonais untuk mempermudah responden dalam mengisi check list lembar observasi.



Gambar 3.1
Skala nyeri Bourbonais

Skala ini merupakan skala yang paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi terapeutik (Perry & Potter, 2006).

- 0 : Tidak nyeri
- 1-3 : Nyeri ringan : secara obyektif klien dapat berkomunikasi dengan baik.

- 4-6 : Nyeri sedang : Secara obyektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik.
- 7-9 : Nyeri berat terkontrol : secara obyektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas panjang dan distraksi
- 10 : Nyeri berat tidak terkontrol : Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi, memukul.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang (Notoadmodjo, 2010). Dalam hal ini peneliti melihat data dokumentasi dari Puskesmas Kepanjen untuk menentukan responden yang sesuai dengan kriteria subjek studi kasus.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1 Mengurus dan memberikan surat izin penelitian dari institusi ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- 2 Menerima dan memberikan surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik pada Dinas Kesehatan Kabupaten Malang
- 3 Mengurus surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang ke Puskesmas Kepanjen.
- 4 Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang.

- 5 Menentukan subjek studi kasus sesuai dengan kriteria subjek studi kasus dengan melihat data dokumentasi dari Puskesmas Kepanjen
- 6 Peneliti melakukan kunjungan sebagai pendekatan pada subjek studi kasus dan keluarga serta menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian.
- 7 Kegiatan pengambilan data dilakukan sehari 1 kali selama 7 hari berturut turut.
- 8 Memberikan *Informend consent* (lembar persetujuan) pada responden untuk ditandatangani setelah subjek studi kasus mengatakan setuju sebagai subjek penelitian.
- 9 Mendiskusikan rencana tindakan peneliti selanjutnya dengan subjek studi kasus dan keluarga.
- 10 Peneliti melakukan kunjungan untuk melakukan wawancara dengan lembar wawancara untuk mengambil data subyek studi kasus.
- 11 Melakukan wawancara meliputi data umum, riwayat kesehatan, dan nyeri pada subjek studi kasus didampingi keluarga masing-masing.
- 12 Peneliti melakukan pengecekan kadar asam urat dengan menggunakan alat ukur kadar asam urat.
- 13 Peneliti menyediakan buli-buli panas dan termometer air sebagai alat untuk dilakukan tindakan terapi kompres hangat.
- 14 Peneliti memberikan pengetahuan dan mendemonstrasikan prosedur kompres hangat kepada klien sesuai SOP dan klien meredemonstrasikan prosedur kompres hangat.
- 15 Kompres hangat dilakukan pada pagi hari selama 20 menit dengan suhu 46-51°C dilakukan 10 menit sebelum minum obat Allopurinol dikarenakan

berakhirnya vasodilatasi pembuluh darah karena efek terapi kompres hangat.

- 16 Pada hari pertama peneliti melakukan pemberian kompres hangat kepada subjek studi kasus sesuai dengan SOP selama 20 menit saat pagi hari sebelum klien meminum obat, pada bagian tubuh yang mengalami nyeri. Selanjutnya peneliti mengobservasi nyeri setelah diberikan kompres hangat.
- 17 Pada hari ke-2 sampai hari ke-7 peneliti mengajarkan kembali prosedur kompres hangat sesuai SOP, melakukannya pagi hari sebelum klien meminum obat, mengobservasi nyeri setiap setelah diberikan kompres hangat,, dan memasukkan hasil kedalam lembar observasi.
- 18 Peneliti melakukan pengecekan kadar asam urat pada hari ke-7 untuk mengetahui perubahan kadar asam urat klien.
- 19 Data hasil wawancara dan observasi dikumpulkan dan diperiksa secara keseluruhan meliputi kelengkapan, kejelasan, dan kebenaran dalam penelitian dan dianalisa.
- 20 Penyajian data disampaikan dalam bentuk narasi.

3.8 Pengolahan Data dan Penyajian Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoadmodjo, 2010: 171). Dalam penelitian ini pengolahan data sajikan secara naratif.

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasusu ini adalah teknik non

statistic, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Misalnya, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik, sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi, sedang, rendah, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010: 171). Pengolahan data ini dilaksanakan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Analisa data kualitatif dapat dilakukan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010: 172). Dalam pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yang tidak dibutuhkan, kemudian penyajian data secara narasi dan penarikan kesimpulan.

3.8.2 Penyajian Data

Cara penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk, pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (*tekstular*), penyajian dalam bentuk table, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010: 174). Penyajian Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks atau naratif. Penyajian naratif adalah penyajian berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif. Pada penelitian ini, hasil pengolahan data di tampilkan dalam bentuk naratif dan grafik skala perkembangan nyeri. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi dan hasilnya diuraikan secara naratif.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2008:39), masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

- 1 Informed consent : merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain : partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan , jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain.
- 2 Anomity (tanpa nama) : masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dengan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

- 3 Kerahasiaan (*confidentiality*) : masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.